



ANALISIS PENGGUNAAN APLIKASI *PINTEREST* DAN APLIKASI *TIKTOK* SEBAGAI SUMBER REFERENSI *NAIL ART* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN

Furuna Dwi Indra Mayangsari^{1*} & Ifa Nurhayati²

^{1&2}Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang, Jalan Raya Banaran, Semarang, Jawa Tengah 50229, Indonesia

*Email: furunadwi245@gmail.com

Submit: 26-05-2026; Accepted: 02-06-2026; Published: 06-10-2026

ABSTRAK: Perkembangan media digital telah memberikan pengaruh besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran praktik di bidang tata kecantikan. Aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* menjadi salah satu media yang banyak digunakan mahasiswa sebagai sumber referensi *nail art* karena mampu menyediakan berbagai inspirasi desain dan tutorial praktik secara visual dan interaktif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi *nail art* dalam mendukung pembelajaran mahasiswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif komparatif. Responden dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan angkatan 2022 yang ditentukan menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala *Likert* 5 tingkat yang disusun berdasarkan indikator penggunaan media sebagai sumber referensi pembelajaran *nail art*, meliputi kemudahan memperoleh referensi, kreativitas, kemudahan memahami tutorial, dan dukungan terhadap pembelajaran praktik. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *Pinterest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori “sangat baik”, sedangkan *TikTok* memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kategori “sangat baik”. Pada *Pinterest*, indikator tertinggi terdapat pada kemudahan mencari referensi sebesar 88%, sedangkan pada *TikTok* indikator tertinggi terdapat pada kemudahan mencari referensi sebesar 95% dan kreativitas sebesar 94%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *TikTok* memperoleh penilaian yang lebih tinggi dibandingkan *Pinterest* dalam aspek kemudahan memperoleh referensi, kreativitas, dan dukungan terhadap pembelajaran praktik *nail art*. Simpulan penelitian menunjukkan bahwa *Pinterest* dan *TikTok* memiliki persepsi kebermanfaatan yang sangat baik sebagai sumber belajar digital dalam pembelajaran *nail art*, dengan *TikTok* memperoleh penilaian lebih positif dibandingkan *Pinterest*.

Kata Kunci: Keterampilan Praktik, Media Sosial, *Nail Art*, Pembelajaran Digital, *Pinterest*, *TikTok*.

ABSTRACT: The development of digital media has significantly influenced the field of education, including practical training in cosmetology. *Pinterest* and *TikTok* have emerged as popular platforms among students for *nail art* references, as they offer a wide range of design inspirations and practical tutorials in an interactive, visual format. This study aims to analyze the use of *Pinterest* and *TikTok* as *nail art* reference sources to support student learning. A quantitative method with a descriptive-comparative approach was employed. The study involved 80 students from the Cosmetology Education Study Program (Class of 2022), selected using a total sampling technique. Data were collected via a closed-ended questionnaire using a 5-point Likert scale, based on indicators such as ease of finding references, creativity, ease of understanding tutorials, and support for practical learning. The data were analyzed using descriptive percentage analysis. The results indicate that *Pinterest* achieved an average score of 87% (categorized as "very good"), while *TikTok* achieved an average score of 91% (also "very good"). For *Pinterest*, the highest-rated indicator was the ease of finding references (88%); for *TikTok*, the highest-rated indicators were the ease of finding references (95%) and creativity (94%). These findings demonstrate that *TikTok* received higher ratings than *Pinterest* regarding ease of finding references, creativity, and support for practical *nail art* learning. The study concludes that both *Pinterest* and *TikTok* are



perceived as highly beneficial digital learning resources for nail art, with TikTok receiving a more positive assessment than Pinterest.

Keywords: *Practical Skills, Social Media, Nail Art, Digital Learning, Pinterest, TikTok.*

How to Cite: Mayangsari, F. D. I., & Nurhayati, I. (2026). Analisis Penggunaan Aplikasi *Pinterest* dan Aplikasi *TikTok* sebagai Sumber Referensi *Nail Art* untuk Meningkatkan Keterampilan Mahasiswa dalam Pembelajaran. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 6(4), 2103-2114. <https://doi.org/10.36312/panthera.v6i4.1458>



Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan is Licensed Under a [CC BY-SA Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran. Proses pembelajaran saat ini tidak lagi terbatas pada metode konvensional, melainkan telah berkembang dengan memanfaatkan berbagai *platform digital* yang lebih interaktif, fleksibel, dan mudah diakses (Bond *et al.*, 2020). Dalam bidang tata rias, khususnya *nail art*, pemanfaatan media digital menjadi sangat relevan karena pembelajaran menuntut kemampuan visual, eksplorasi ide, serta kreativitas yang tinggi. *Nail art* tidak hanya membutuhkan keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan dalam mengembangkan ide, inovasi, dan estetika desain (Lee & Choi, 2023). Oleh karena itu, mahasiswa memerlukan sumber referensi yang beragam dan inspiratif untuk menunjang proses penciptaan karya.

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam menghasilkan ide yang orisinal, fleksibel, dan bernilai guna. Dalam konteks pendidikan tinggi, kreativitas menjadi kompetensi penting yang harus dikembangkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21 (Egan *et al.*, 2017). Indikator kreativitas meliputi kelancaran berpikir (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan elaborasi (*elaboration*). Dalam pembelajaran *nail art*, mahasiswa tidak hanya dituntut meniru desain yang ada, tetapi juga mampu mengembangkan dan memodifikasi ide menjadi karya inovatif. Kreativitas tersebut dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran yang tepat serta dukungan lingkungan belajar yang kondusif, termasuk penggunaan media digital yang sesuai (Rahmiati *et al.*, 2023).

Media pembelajaran berbasis digital, khususnya yang bersifat visual dan interaktif, terbukti mampu memberikan stimulus kuat dalam memunculkan ide kreatif. Salah satu bentuk pemanfaatannya adalah penggunaan media sosial sebagai sumber belajar (Al Hashimi *et al.*, 2019). *Platform digital* seperti *Pinterest* dan *TikTok* saat ini banyak digunakan oleh mahasiswa sebagai referensi dalam mencari inspirasi desain *nail art*. Kedua aplikasi ini menawarkan keunggulan masing-masing dalam menyajikan konten visual yang menarik dan mudah diakses (Zeng *et al.*, 2021).

Pinterest merupakan *platform* berbasis visual yang memungkinkan pengguna menemukan, menyimpan, dan mengelompokkan berbagai ide kreatif dalam bentuk gambar maupun video. *Platform* ini dikenal memiliki koleksi referensi desain yang terstruktur, berkualitas tinggi, dan mudah dikategorikan, [Uniform Resource Locator: https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera](https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera)



sehingga sangat mendukung pembelajaran berbasis eksplorasi ide (Joyce, 2017). Mahasiswa dapat dengan mudah menemukan berbagai inspirasi *nail art* dengan beragam gaya desain yang dapat dikembangkan menjadi karya baru. Keunggulan *Pinterest* terletak pada kemampuannya menyediakan referensi visual yang beragam serta mendukung pembelajaran mandiri yang lebih sistematis (Schroeder *et al.*, 2019).

TikTok merupakan *platform* berbasis video pendek yang menyajikan konten secara cepat, menarik, dan interaktif. Dalam konteks *nail art*, *TikTok* banyak digunakan sebagai media referensi karena menyediakan tutorial praktis, teknik aplikasi, serta tren desain terbaru dalam bentuk video singkat. Format ini memudahkan mahasiswa dalam memahami langkah-langkah pembuatan desain secara langsung (Radin & Light, 2022). Algoritma *TikTok* juga mampu menampilkan konten yang sesuai dengan minat pengguna, sehingga referensi yang diperoleh menjadi lebih relevan. Interaktivitas melalui fitur komentar dan berbagi juga mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dalam proses pembelajaran (Wang *et al.*, 2023).

Meskipun demikian, pemanfaatan kedua *platform* tersebut sebagai sumber referensi pembelajaran masih menghadapi beberapa permasalahan. Mahasiswa cenderung menggunakan aplikasi secara bebas tanpa arahan yang jelas dalam memilih konten yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Belum terdapat kepastian mengenai *platform* mana yang lebih efektif dalam meningkatkan kreativitas mahasiswa, mengingat perbedaan karakteristik antara *Pinterest* yang berbasis gambar dan *TikTok* yang berbasis video yang berpotensi memberikan pengaruh berbeda terhadap proses berpikir kreatif (Zeng *et al.*, 2021). Penelitian Bond *et al.* (2020) menunjukkan bahwa media digital berbasis visual dapat meningkatkan minat belajar dan kreativitas mahasiswa.

Namun, sebagian besar penelitian hanya berfokus pada satu jenis media atau satu *platform* saja, tanpa melakukan perbandingan efektivitas antar *platform* yang memiliki karakteristik berbeda. Kajian yang secara khusus meneliti penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi dalam pembelajaran *nail art* masih terbatas. Penelitian yang mengkaji kedua *platform* tersebut secara komparatif dalam kaitannya dengan peningkatan kreativitas mahasiswa juga belum banyak dilakukan.

Berdasarkan kondisi tersebut, terdapat kesenjangan penelitian yang menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam mengenai perbandingan penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi dalam pembelajaran praktik *nail art*, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan, Universitas Negeri Semarang. Dalam proses pembelajaran praktik *nail art*, mahasiswa memanfaatkan berbagai sumber referensi digital untuk memperoleh inspirasi desain, memahami teknik, serta menentukan langkah-langkah praktik. Namun, karakteristik *Pinterest* yang lebih menekankan penyajian referensi berbasis gambar dan *TikTok* yang mengutamakan konten video memberikan pengalaman yang berbeda bagi mahasiswa dalam memperoleh dan memahami informasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya mengetahui bagaimana mahasiswa memersepsikan kedua *platform* tersebut sebagai sumber referensi dalam pembelajaran *nail art*.



Penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji secara komparatif persepsi mahasiswa terhadap penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi dalam pembelajaran praktik *nail art*, dengan mempertimbangkan karakteristik kedua *platform* yang berbeda, yaitu berbasis gambar dan video. Penelitian ini tidak hanya melihat *platform* yang digunakan mahasiswa, tetapi juga mengkaji persepsi mahasiswa terhadap kemudahan memperoleh inspirasi, kejelasan informasi atau tutorial, kemudahan memahami teknik, serta kebermanfaatan masing-masing *platform* dalam mendukung proses pembelajaran praktik *nail art*. Dengan demikian, penelitian ini memberikan gambaran mengenai *platform digital* yang dipersepsikan lebih sesuai oleh mahasiswa sebagai sumber referensi dalam pembelajaran *nail art* serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pembelajaran praktik berbasis digital yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa serta perkembangan industri kecantikan.

METODE

Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif komparatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data berupa angka mengenai penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi dalam pembelajaran *nail art* serta keterampilan mahasiswa. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan masing-masing aplikasi dan keterampilan mahasiswa, sedangkan analisis komparatif digunakan untuk mengetahui perbedaan penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi pembelajaran *nail art* dalam kaitannya dengan keterampilan mahasiswa.

Penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* dalam penelitian ini diposisikan sebagai variabel bebas (X), yang terdiri atas X_1 = penggunaan *Pinterest* dan X_2 = penggunaan *TikTok*. Adapun variabel terikat (Y) adalah keterampilan mahasiswa dalam praktik *nail art*. Keterampilan mahasiswa diukur berdasarkan beberapa indikator yang relevan dengan pembelajaran *nail art*, seperti kemampuan memahami teknik, ketepatan dalam menerapkan desain, kreativitas dalam mengembangkan desain, serta kemampuan menerapkan referensi ke dalam praktik *nail art*.

Secara operasional, penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* diukur melalui indikator intensitas penggunaan, kemudahan memperoleh referensi, keberagaman referensi *nail art*, kualitas atau kejelasan informasi visual, kemudahan memahami tutorial, serta kebermanfaatan aplikasi sebagai sumber referensi pembelajaran. Sedangkan keterampilan *nail art* mahasiswa diukur melalui indikator pemahaman teknik, ketepatan penerapan teknik, kreativitas pengembangan desain, dan kemampuan menghasilkan praktik *nail art* sesuai referensi.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Kecantikan Angkatan 2022 Universitas Negeri Semarang yang berjumlah 80 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 80 mahasiswa.



Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data mengenai penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi pembelajaran *nail art* serta keterampilan mahasiswa dalam memahami dan menerapkan referensi tersebut pada praktik *nail art*. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel. Pengukuran menggunakan skala *Likert* dengan alternatif jawaban yang disesuaikan dengan karakteristik setiap pernyataan. Semakin tinggi skor yang diperoleh menunjukkan semakin tinggi tingkat penggunaan aplikasi dan/atau tingkat keterampilan mahasiswa sesuai dengan variabel yang diukur.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel yang diteliti. Pengujian validitas menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS 23. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian terhadap 80 responden, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid karena nilai r hitung lebih besar daripada r tabel. Pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah responden sebanyak 80 orang, nilai r tabel yang digunakan adalah 0,220.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen dalam mengukur variabel penelitian. Uji reliabilitas menggunakan koefisien *Alpha Cronbach* dengan bantuan program SPSS 23. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60. Hasil pengujian menunjukkan nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,887, sehingga instrumen penelitian dinyatakan sangat reliabel karena nilai koefisien tersebut lebih besar daripada batas minimum reliabilitas yang digunakan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif dan komparatif. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran tingkat penggunaan *Pinterest*, tingkat penggunaan *TikTok*, dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran *nail art*. Data dianalisis menggunakan nilai skor, rata-rata, persentase, dan kategori penilaian. Untuk mengetahui perbedaan penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi pembelajaran *nail art*, dilakukan analisis komparatif dengan membandingkan skor penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* pada responden yang sama. Karena kedua pengukuran berasal dari responden yang sama, pengujian perbedaan dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* apabila data memenuhi asumsi normalitas. Apabila data tidak memenuhi asumsi normalitas, digunakan alternatif uji *Wilcoxon signed-rank*.

Selain membandingkan tingkat penggunaan kedua aplikasi, analisis juga dilakukan untuk melihat keterkaitannya dengan keterampilan mahasiswa. Skor penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* dibandingkan berdasarkan skor rata-rata indikator keterampilan *nail art*. Dengan demikian, simpulan mengenai aplikasi yang lebih unggul sebagai sumber referensi pembelajaran didasarkan tidak hanya pada persentase penggunaan, tetapi juga pada hasil pengujian statistik. Kriteria



pengambilan keputusan dalam uji komparatif adalah apabila nilai signifikansi (p -value) $< 0,05$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara penggunaan *Pinterest* dan *TikTok*. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Indikator Variabel Penelitian

Tabel 1. Indikator Variabel Penelitian.

Variabel	Indikator
Penggunaan <i>Pinterest</i> (X_1)	Intensitas penggunaan, kemudahan memperoleh referensi, keberagaman desain <i>nail art</i> , kualitas visual, kemudahan memahami referensi/tutorial, dan kebermanfaatan sebagai sumber belajar
Penggunaan <i>TikTok</i> (X_2)	Intensitas penggunaan, kemudahan memperoleh referensi, keberagaman desain <i>nail art</i> , kualitas visual/video, kemudahan memahami tutorial, dan kebermanfaatan sebagai sumber belajar
Keterampilan <i>Nail Art</i> (Y)	Pemahaman teknik, ketepatan penerapan teknik, kreativitas dalam mengembangkan desain, dan kemampuan menerapkan referensi dalam praktik <i>nail art</i>

Data yang telah diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis persentase. Analisis ini digunakan untuk mengetahui proporsi jawaban responden pada setiap item pertanyaan. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase;

f = Frekuensi jawaban; dan

N = Jumlah responden.

Tabel 2 merupakan interval skor yang digunakan untuk menilai hasil analisis *TikTok* dan *Pinterest*.

Tabel 2. Interval Skor untuk Menilai Hasil Analisis *TikTok* dan *Pinterest*.

Interval Skor	Kategori
81% – 100%	Sangat Baik
61% – 80%	Baik
41% – 60%	Cukup Baik
21% – 40%	Tidak Baik
0% – 20%	Sangat Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan adanya kecenderungan penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi *nail art* dalam mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa. Berdasarkan hasil kuesioner, kedua aplikasi tersebut memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh berbagai referensi desain, teknik, warna, dan tren *nail art*. *Pinterest* cenderung dimanfaatkan sebagai sumber inspirasi visual dan referensi desain, sedangkan



TikTok lebih banyak digunakan untuk melihat tutorial serta proses pembuatan *nail art* secara langsung. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan kedua aplikasi dapat membantu mahasiswa memperoleh inspirasi dan menambah pengetahuan serta keterampilan dalam pembelajaran *nail art*. Selanjutnya, hasil kuesioner disajikan untuk melihat kecenderungan penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* serta kontribusinya terhadap keterampilan mahasiswa.

Tabel 3. Hasil dari Kuisisioner Penelitian *Pinterest* dan *TikTok*.

No.	Variabel	Indikator	Skor	Kategori
1	Pinterest	Kemudahan Mencari Referensi	88%	Sangat Baik
2		Variasi Desain	86%	Sangat Baik
3		Kreativitas	87%	Sangat Baik
4		Intensitas Penggunaan	87%	Sangat Baik
5		Efektivitas Pembelajaran	85%	Sangat Baik
Total			87%	Sangat Baik
6	TikTok	Kemudahan Mencari Referensi	95%	Sangat Baik
7		Variasi Desain	87%	Sangat Baik
8		Kreativitas	94%	Sangat Baik
9		Intensitas Penggunaan	87%	Sangat Baik
10		Efektivitas Pembelajaran	93%	Sangat Baik
Total			91%	Sangat Baik

Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa aplikasi *Pinterest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori “sangat baik”. Indikator dengan nilai tertinggi pada *Pinterest* adalah kemudahan mencari referensi sebesar 88%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa aplikasi ini memudahkan dalam menemukan inspirasi dan contoh desain *nail art*. Indikator kreativitas dan intensitas penggunaan masing-masing memperoleh skor 87%, sedangkan variasi desain memperoleh 86%. Adapun efektivitas pembelajaran memperoleh skor 85%, yang menandakan bahwa *Pinterest* cukup efektif digunakan sebagai media pendukung pembelajaran *nail art*.

Sedangkan aplikasi *TikTok* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu sebesar 91% dengan kategori “sangat baik”. Indikator kemudahan mencari referensi mendapatkan skor tertinggi sebesar 95%, yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menemukan referensi *nail art* melalui video-video singkat yang tersedia di *TikTok*. Indikator kreativitas juga memperoleh skor tinggi yaitu 94%, yang berarti *TikTok* mampu meningkatkan ide dan kreativitas mahasiswa dalam membuat desain *nail art*. Efektivitas pembelajaran juga memperoleh skor 93%, sedangkan variasi desain dan intensitas penggunaan masing-masing memperoleh skor 87%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi *nail art* berada pada kategori “sangat baik”. Hal ini menunjukkan bahwa kedua aplikasi memiliki peran yang positif dalam membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan *nail art* pada proses pembelajaran. Perkembangan media digital dan media sosial memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh referensi visual, tutorial, serta ide kreatif yang mendukung pembelajaran praktik di bidang tata kecantikan.



Aplikasi *Pinterest* memperoleh nilai rata-rata sebesar 87% dengan kategori “sangat baik”. Indikator kemudahan mencari referensi memperoleh skor tertinggi sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa merasa *Pinterest* mempermudah pencarian inspirasi desain *nail art* karena aplikasi tersebut menyediakan berbagai gambar, konsep desain, dan katalog visual yang tersusun berdasarkan tema tertentu. Fitur pencarian yang sistematis pada *Pinterest* membuat mahasiswa lebih mudah menemukan referensi sesuai kebutuhan pembelajaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fandiya *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa *Pinterest* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menemukan ide kreatif dan referensi visual pada pembelajaran berbasis praktik. Media visual yang tersedia pada *Pinterest* mampu membantu mahasiswa memahami bentuk, warna, dan detail desain secara lebih jelas sehingga mendukung proses belajar mandiri. Penelitian oleh Pramana *et al.* (2022) juga menjelaskan bahwa penggunaan media sosial berbasis gambar dapat meningkatkan kreativitas mahasiswa karena memberikan banyak inspirasi desain yang variatif dan inovatif.

Indikator kreativitas pada *Pinterest* memperoleh skor dengan kategori sangat baik, sedangkan variasi desain memperoleh skor 86% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa mendapatkan banyak pilihan desain *nail art* yang dapat dikembangkan menjadi karya baru. Keberagaman desain yang tersedia di *Pinterest* memberikan peluang bagi mahasiswa untuk mengeksplorasi ide dan mengembangkan kemampuan artistik mereka. Dalam pembelajaran tata kecantikan, kreativitas menjadi salah satu aspek penting karena mahasiswa dituntut mampu menciptakan desain yang menarik dan inovatif sesuai perkembangan tren kecantikan.

Sedangkan aplikasi *TikTok* memperoleh nilai rata-rata sebesar 91% dengan kategori “sangat baik”, lebih tinggi dibandingkan *Pinterest*. Indikator kemudahan mencari referensi memperoleh skor tertinggi sebesar 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah memahami referensi *nail art* melalui konten video singkat yang interaktif dan mudah diakses. Video tutorial pada *TikTok* memungkinkan mahasiswa melihat langkah-langkah pembuatan *nail art* secara langsung sehingga lebih mudah dipahami dibandingkan hanya melihat gambar atau foto desain. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Devi (2021) yang menyatakan bahwa *TikTok* efektif digunakan sebagai media pembelajaran karena memiliki konten audiovisual yang menarik, singkat, dan mudah dipahami oleh mahasiswa. *TikTok* mampu meningkatkan minat belajar serta membantu mahasiswa memahami materi praktik secara lebih cepat melalui demonstrasi visual.

Penelitian Oktafiani & Haryanto (2022) menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* dalam pembelajaran keterampilan berpotensi meningkatkan kreativitas dan efektivitas pembelajaran mahasiswa. Tingginya skor kreativitas sebesar 94% dan efektivitas pembelajaran sebesar 93% dapat dipengaruhi oleh karakteristik *TikTok* yang mengutamakan konten audiovisual berdurasi singkat, demonstrasi langsung, serta penyajian materi yang menarik dan mudah diakses. Karakteristik tersebut memungkinkan mahasiswa mengamati tahapan pengerjaan secara visual dan mengulang bagian tertentu sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam



pembelajaran *nail art*, pendekatan visual menjadi penting karena keterampilan ini tidak hanya membutuhkan pemahaman konsep, tetapi juga kemampuan mengamati teknik, mengoordinasikan gerakan, memilih kombinasi warna, serta menghasilkan desain secara langsung. Dengan demikian, video tutorial *TikTok* dapat berfungsi sebagai media *visual learning* yang membantu menjembatani pemahaman antara penjelasan teoritis dan praktik keterampilan.

Tingginya kreativitas mahasiswa juga dapat dikaitkan dengan sifat *TikTok* yang menyediakan beragam variasi desain dan memungkinkan mahasiswa memperoleh referensi dari berbagai kreator. Paparan terhadap berbagai gaya, teknik, warna, dan tren *nail art* dapat memperluas sumber inspirasi sehingga mahasiswa terdorong untuk melakukan modifikasi dan menghasilkan desain yang lebih beragam. Fitur komentar dan penyimpanan video juga memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan konten serta menyimpan tutorial yang relevan untuk dipelajari kembali. Kondisi tersebut mendukung proses belajar yang lebih fleksibel dan memungkinkan mahasiswa belajar sesuai dengan kecepatan masing-masing. Namun, efektivitas media ini tidak hanya ditentukan oleh *platform*, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam memilih, mengevaluasi, dan mengadaptasi konten yang ditemukan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Temuan tersebut memiliki implikasi penting bagi pembelajaran *nail art*. *TikTok* dapat dimanfaatkan sebagai media pendukung pembelajaran praktik, khususnya untuk memberikan demonstrasi teknik, referensi desain, dan contoh hasil pengerjaan sebelum mahasiswa melakukan praktik secara langsung. Dosen dapat mengintegrasikan video *TikTok* sebagai bahan apersepsi, sumber inspirasi desain, atau materi pengayaan, kemudian mengarahkan mahasiswa untuk menganalisis teknik yang digunakan dan mengembangkan desain mereka sendiri. Dengan demikian, penggunaan *TikTok* tidak berhenti pada aktivitas meniru tutorial, tetapi dapat diarahkan pada proses mengamati, mengeksplorasi, memodifikasi, dan menciptakan desain *nail art*. Pendekatan tersebut berpotensi menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan sesuai dengan karakteristik mahasiswa yang terbiasa menggunakan media digital.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa *TikTok* lebih unggul dibandingkan *Pinterest* dalam meningkatkan keterampilan mahasiswa pada pembelajaran *nail art*. Hal ini disebabkan karena video tutorial pada *TikTok* disajikan secara lebih detail, runtut, dan mudah dipahami mulai dari tahap persiapan alat, teknik pengaplikasian, hingga hasil akhir desain *nail art*. *TikTok* juga menyediakan variasi desain yang lebih beragam dan mengikuti tren terkini sehingga mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa dalam praktik pembelajaran. Sedangkan referensi pada *Pinterest* lebih banyak berupa gambar hasil akhir tanpa penjelasan proses yang rinci, sehingga mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembuatan *nail art* secara menyeluruh. Oleh karena itu, media berbasis video tutorial interaktif seperti *TikTok* dinilai lebih efektif dalam membantu proses pembelajaran keterampilan *nail art* dibandingkan media visual statis seperti *Pinterest*. Perbedaan ini disebabkan oleh karakteristik konten *TikTok* yang berbasis video audiovisual (Seif, 2022), sehingga mahasiswa dapat melihat proses pembuatan *nail art* secara langsung.



Sedangkan *Pinterest* lebih berfungsi sebagai media referensi visual berupa gambar dan inspirasi desain (Batubara, 2021). Dengan demikian, kedua aplikasi memiliki keunggulan masing-masing. Berdasarkan hasil penelitian, *TikTok* memperoleh skor persepsi penggunaan yang lebih tinggi dibandingkan *Pinterest* pada seluruh indikator yang diukur. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung menilai *TikTok* lebih mendukung proses pembelajaran *nail art*, terutama dalam aspek kemudahan memperoleh referensi, kreativitas, dan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial digital sebagai sumber belajar dapat mendukung proses pembelajaran praktik di bidang tata kecantikan, khususnya *nail art*. Pemanfaatan *Pinterest* dan *TikTok* dapat menjadi alternatif media pembelajaran modern yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa generasi digital sebagai media pendukung pembelajaran, sehingga proses belajar dapat berlangsung secara lebih menarik dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan aplikasi *Pinterest* dan *TikTok* sebagai sumber referensi *nail art* berada pada kategori “sangat baik” dan mampu mendukung peningkatan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran praktik *nail art*. *Pinterest* memperoleh nilai rata-rata 87% dengan keunggulan pada kemudahan mencari referensi visual dan keberagaman desain yang dapat mendorong kreativitas mahasiswa. Sedangkan *TikTok* memperoleh nilai rata-rata lebih tinggi yaitu 91% karena mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif melalui video tutorial audiovisual yang memudahkan mahasiswa memahami teknik pembuatan *nail art* secara langsung.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan agar penggunaan *Pinterest* dan *TikTok* dapat dimanfaatkan secara lebih optimal sebagai media pendukung pembelajaran praktik *nail art*, baik oleh dosen maupun mahasiswa, terutama dalam mencari referensi desain, tutorial, dan perkembangan tren *nail art*. Mahasiswa tidak hanya meniru referensi yang diperoleh, tetapi juga mengembangkan kreativitas dan menghasilkan desain yang lebih inovatif. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji variabel lain yang berkaitan dengan penggunaan *Pinterest* dan *TikTok*, seperti motivasi belajar, hasil belajar praktik, atau kemampuan inovasi mahasiswa, dengan cakupan responden yang lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua dan keluarga atas doa, dukungan moral, serta motivasi yang senantiasa diberikan selama proses penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, masukan, dan saran yang konstruktif sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada teman-teman serta seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan



berkontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam proses penyusunan dan penyelesaian artikel ini. Segala bentuk dukungan dan kontribusi yang telah diberikan sangat berarti bagi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Al Hashimi, S. A., Al Muwali, A. A., Zaki, Y. E., & Mahdi, N. A. (2019). The Effectiveness of Social Media and Multimedia-Based Pedagogy in Enhancing Creativity among Art, Design, and Digital Media Students. *International Journal of Emerging Technologies in Learning (iJET)*, 14(21), 176-190. <https://doi.org/10.3991/ijet.v14i21.10596>
- Batubara, B. (2021). Media Sosial sebagai Sumber Belajar di Era Digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 23(2), 134-145. <https://doi.org/10.21009/JTP.V23I2.21365>
- Bond, M., Bedenlier, S., Marín, V. I., & Händel, M. (2020). Emergency Remote Teaching in Higher Education. *Educational Technology Research and Development*, 18(1), 1-24. <https://doi.org/10.1007/s11423-020-09801-0>
- Devi, A. A. (2021). Pemanfaatan Aplikasi *TikTok* sebagai Media Pembelajaran. *Epistema*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.21831/ep.v3i1.40990>
- Egan, A., Maguire, R., Christophers, L., & Rooney, B. (2017). Developing Creativity in Higher Education for 21st Century Learners: A Protocol for a Scoping Review. *International Journal of Educational Research*, 82, 21-27. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2016.12.004>
- Fandiya, R. A., Maskat, S., & Johari, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media *Online Pinterest* terhadap Pembelajaran Mahasiswa. *FINDER: Journal of Visual Communication Design*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.17509/finder.v2i1.46069>
- Joyce, A. (2017). I Remember That from My Pins!: Using Pinterest to Encourage Active Learning. *Psychology Learning & Teaching*, 16(3), 286-300. <https://doi.org/10.1177/1475725717710210>
- Lee, M.-J., & Choi, E. (2023). "A Study on Creative Nail Art Design Generation Based on Text Prompt: Focused on Image-Generating Artificial Intelligence Models, DALL-E 2 and Bing Image Creator." *Journal of the Korean Society of Cosmetology*, 29(4), 1058-1065. <https://doi.org/10.52660/JKSC.2023.29.4.1058>
- Oktafiani, O., & Haryanto, M. (2022). Persepsi Mahasiswa terhadap Aplikasi *TikTok* untuk Media Pembelajaran Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 4(1), 126-141. <https://doi.org/10.31004/jote.v4i1.5695>
- Pramana, I. B. W., Fitriani, H., & Safnowandi, S. (2022). Pengaruh Metode *Mind Map* dengan Media Komik terhadap Minat Baca dan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 2(2), 71-87. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i2.68>
- Radin, A. G. B., & Light, C. J. (2022). *TikTok*: An Emergent Opportunity for Teaching and Learning Science Communication Online. *Journal of Microbiology & Biology Education*, 23(1), e00236-21. <https://doi.org/10.1128/jmbe.00236-21>
- Rahmiati, R., Putri, M., Engkizar, E., & Mokhtar, M. M. (2023). The



- Effectiveness of Flipbook-Based E-Modules in Increasing Student Creativity in Nail Art Subject in Higher Education. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 13(2), 167-177. <https://doi.org/10.21831/jpv.v13i2.54330>
- Schroeder, S. E., Curcio, R. E., & Lundgren, L. (2019). Expanding the Learning Network: How Teachers Use Pinterest. *Journal of Research on Technology in Education*, 51(2), 166-186. <https://doi.org/10.1080/15391523.2019.1573354>
- Seif, S. (2022). Social Media as a Pedagogical Tool in Class: TikTok Case Study. *The Journal of Social Media for Learning*, 3(2), 1-10. <https://doi.org/10.24377/LJMU.jsml.article697>
- Wang, S., Yang, D., Shehata, B., & Li, M. (2023). Exploring Effects of Intelligent Recommendation, Interactivity, and Playfulness on Learning Engagement: An Application of TikTok Considering the Meditation of Anxiety and Moderation of Virtual Reward. *Computers in Human Behavior*, 149, 107951. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2023.107951>
- Zeng, C., Abidin, A., & Schäfer, M. (2021). Research Perspectives on TikTok. *Social Media + Society*, 7(3), 1-4. <https://doi.org/10.1177/20563051211029328>